**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DAN BUDAYA KERJA GURU TERHADAP MUTU MENGAJAR GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG\***

**(The Influence of The School Academic Supervision and Teacher Work Culture Towards Teacher’s Quality of Teaching at Senior High School in Sidenreng Rappang)**

**Naswedi**\*\*

naswedi@gmail.com

**Abstrak**: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 173 guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah sudah terlaksana dengan baik dan berada pada kategori sangat baik, budaya kerja guru baik dan berada pada kategori baik, serta mutu mengajar guru baik dan berada pada kategori baik pula. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear ganda menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang, (2) budaya kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang, (3) supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang.

**Kata Kunci**: Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Budaya Kerja Guru,

 Mutu Mengajar Guru

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\* Penelitian biaya Beasiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.

\*\* Guru pada SMA Negeri 11 Sidrap.

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the influence of the school academic supervision and teacher work culture towards teacher's quality of teaching at SMA Negeri in Sidenreng Rappang. The type of research is ex post facto. The population of this research is all civil servant teachers at State Senior High School (SMAN) in Sidenreng Rappang. Sampling using proportional random sampling. The sample size in this study were 173 teachers as respondents. The results showed that the school academic supervision has been done well and is in very good category, the teacher work culture is good and in good category, and the quality of teaching teacher is good and in good category also. The result of the research by using simple linear regression and multiple linear regression indicate that: (1) the school academic supervision has a significant effect on teacher's quality of teaching at senior high school in Sidenreng Rappang, (2) teacher work culture has significant effect on teacher's quality of teaching at senior high school in Sidenreng Rappang, (3) the school academic supervision and teacher work culture together significantly influence the teacher's quality of teaching at senior high school in Sidenreng Rappang.

**Keywords**: The School Academic Supervision, Teacher Work Culture, Teacher's

 Quality of Teaching.

**Pendahuluan**

 Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah ditetapkannya Standard Nasional Pendidikan (SNP) melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang telah disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, SNP merupakan kriteria minimal mutu pendidikan nasional, sehingga harus menjadi rujukan bagi setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungannya. Ada delapan standard nasional pendidikan yakni : (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses, (d) standar penilaian pendidikan, (e) standar pengelolaan pendidikan, (f) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (g) standar sarana dan prasarana pendidikan serta (h) standar pembiayaan pendidikan. Pelaksanaan empat standar yang disebut pertama lebih banyak menjadi tanggung jawab guru, sedangkan empat standar berikutnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dengan demikian pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan di lingkungan pendidikan menengah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan pendidik pada setiap SMA dan SMK termasuk MA dengan arahan dan pembinaan dari pengawas sekolah.

Diantara delapan standar yang ada dan memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Keberadaan pengawas sebagai salah satu tenaga kependidikan sesungguhnya telah mendapatkan pengakuan sejak lama. Kedudukan lembaga ini sekarang semakin penting, terutama sejak dikeluarkannya PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standard Nasional Pendidikan dan Peraturan Mendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standard Pengawas Sekolah/Madrasah. Kemudian diperkuat dengan keluarnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Sebab kelompok profesi ini bersama-sama pihak lain dalam mengawal agar penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah dan akan ditetapkan kemudian oleh pihak yang berwenang.

 Salah satu kompetensi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah adalah melakukan supervisi akademik terhadap guru di sekolah. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya pembinaan peningkatan kompetensi terhadap guru. Demikian pula yang diungkapkan Daresh, (1989), Glickman, et al; (2007) dalam Daryanto & Rachmawati (2015:191) bahwa supervisi berasal dari kata ‘*super* dan *vision*’. *Super* berarti tinggi, atas dan *vision* artinya melihat, sehingga supervisi adalah melihat dari atas, artinya orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat. “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi dalam hal ini guru diharapkan mampu berkreasi dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik, selain itu pula melalui pembinaan pengawas sekolah, guru diharapkan pula dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan kompetensinya untuk bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu supervisi akademik pengawas sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap mutu mengajar guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi akademik pengawas sekolah di lingkup sekolah memberikan dampak terhadap mutu mengajar guru karena supervisi akademik memuat penekanan terhadap peningkatan profesionalisme seorang guru dalam proses pembelajaran.

 Berdasarkan paparan di atas dan studi pendahuluan dan temuan penulis pada waktu mengajar. Apabila dikaitkan dengan proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Kabupaten Sidenreng Rappang, maka pelaksanaannya belum cukup optimal sepenuhnya karena masih terdapat sejumlah pengawas sekolah tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan bidang kepengawasannya. Selain itu pula terdapat sejumlah pengawas sekolah diangkat menjadi pengawas karena faktor-faktor tertentu bukan melalui proses seleksi menjadi calon pengawas. Analisis tentang penilaian kompetensi diri yang diberikan oleh pengawas sekolah/madrasah mengungkapkan bahwa penilaian kompetensi diri (*self-rating*) yang paling tinggi adalah untuk dimensi sosial dan kepribadian (Hendarman, 2015: 2). Penilaian kompetensi diri yang paling rendah adalah untuk penelitian dan pengembangan serta supervisi akademik. Dari laporan tersebut terungkap bahwa penilaian kompetensi diri pengawas pada kompetensi supervisi akademik pengawas di wilayah Sulawesi masih tergolong sangat rendah hanya berada pada skor sekitar 2,70 dari standar 4,0 yang ditetapkan.

 Selain supervisi akademik pengawas sekolah terdapat pula budaya atau kultur organisasi sekolah yang mempengaruhi mutu mengajar guru. Budaya atau kultur organisasi merupakan kesepakatan bersama tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua organisasi yang bersangkutan. Budaya inilah yang nantinya akan berperan dalam menentukan struktur dan berbagai sistem operasional yang menghasilkan norma-norma, peraturan-peraturan, dan bagaimana interaksi didalam sebuah organisasi.

 Menurut Ernawan (2011: 192) bahwa “budaya organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru”. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut, dan dianggap sebagai ciri khas yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya. Selain itu menurut Harrison & Stoke (Ernawan, 2011: 74) bahwa “budaya organisasi adalah pola kepercayaan, nilai, mitos para anggota suatu organisasi, yang mempengaruhi perilaku semua individu dan kelompok dalam organisasi. Budaya organisasi di suatu sekolah juga berpengaruh dalam pelaksanaan kehidupan di sekolah, seperti keputusan yang akan diambil oleh sekolah dan bagaimana perilaku anggota organisasinya.

 Budaya kerja pada umumnya merupakan pernyataan filosofis, dapat difungsikan sebagai tuntutan yang mengikat para guru karena dapat dijadikan sebagai peraturan dan ketentuan-ketentuan yang diterapkan di sekolah. Menurut Edgar H. Schein (Mangkunegara, 2005: 113) bahwa “budaya kerja adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat permasalahan tentang budaya kerja guru bahwa masih terdapat guru yang memiliki sikap kaku dan tidak suka humor pada saat mengajar. Dalam proses belajar mengajar masih terdapat guru yang sebatas memberikan materi tanpa menjelaskan lebih lanjut materi yang disampaikan, masih rendahnya tingkat kedisiplinan guru yang dapat berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran

 Dalam meningkatkan mutu pendidikan disamping dilaksanakan supervisi akademik dan menerapkan budaya kerja guru, maka kualitas sumber daya guru dan guru profesional sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum guru itu memenuhi dua kategori yaitu *capability* dan *loyality*. *Capability* yang dimaksud adalah guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi dan evaluasi. Adapun yang dimaksud *loyality* adalah memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi *pre service* atau *out service*. Untuk meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Guru pun harus dapat menjadi suri tauladan yang baik sehingga dapat memberikan bimbingan sikap kepada peserta didiknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Budaya Kerja Guru terhadap Mutu Mengajar Guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang.

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) bagaimanakah supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidereng Rappang?, (ii) bagaimanakah budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang?, (iii) bagaimanakah mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang?, (iv) apakah supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang?, (v) apakah budaya kerja guru berpengaruh terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang?, (vi) apakah supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama mempengaruhi mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang?.

 Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidereng Rappang; (ii) budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang; (iii) mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang; (iv) pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang; (v) pengaruh budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang; (vi) pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang.

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (i) Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dalam merumuskan kebijakan tentang untuk peningkatan layanan supervisi akademik pengawas sekolah, bagaimana menciptakan budaya kerja guru yang baik; (ii) Guru Sekolah Menengah Atas agar lebih meningkatkan mutu mengajarnya.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan penelitian *ex post facto,* dimana penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah terjadi tanpa ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 173 guru sebagai responden. Desain penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas meliputi supervisi akademik pengawas sekolah dilambangkan dengan X1, dan budaya kerja guru dilambangkan dengan X2, sedangkan variabel terikat yaitu mutu mengajar guru dilambangkan dengan Y.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensi.

**Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian variabel supervisi akademik pengawas sekolah menunjukkan median sebesar 139,00 memberikan makna bahwa 50 % guru di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki skor supervisi akademik pengawas sekolah lebih besar dari 139,00 dan 50% guru memiliki supervisi akademik pengawas sekolah lebih kecil dari 139,00. Rata-rata skor supervisi akademik pengawas sekolah sebesar 138,20 berada pada rentang skor 124 - 146 dengan kategori baik. Standar deviasi sebesar 22,407 dengan rentang (*range*) skor adalah 104 mengindikasikan bahwa skor supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian cenderung menyebar antara skor minimum 76 dan skor maksimum 180.

 Distribusi skor supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian sebagaimana pada Tabel 1.1.

 **Tabel 1.1. Distribusi Skor Supervisi Akademik Pengawas Sekolah**

 **SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 45 – 78 79 – 101102 – 123124 – 146147 – 180 | Sangat Tidak BaikTidak BaikCukupBaikSangat Baik |  1 7405471 |  0,58 4,0523,1231,2141,04 |
| **Jumlah** |  | **173** | **100** |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1.1, terdapat 41,04 % atau 71 dari 173 orang guru mempunyai skor supervisi akademik pengawas sekolah dengan kategori sangat baik, hal ini mengindikasikan bahwa skor supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori sangat baik.

 Hasil penelitian variabel budaya kerja guru menunjukkan median sebesar 99,00 memberikan makna bahwa 50% guru di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki skor budaya kerja guru lebih besar dari 99,00 dan 50% guru memiliki budaya kerja guru lebih kecil dari 99,00. Rata-rata skor budaya kerja guru sebesar 98,69 berada pada rentang skor 91 - 107 dengan kategori baik. Standar deviasi sebesar 11,512 dengan rentang (*range*) skor adalah 66 mengindikasikan bahwa skor budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian cenderung menyebar antara skor minimum 58 dan skor maksimum 124.

 Distribusi skor budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian sebagaimana pada Tabel 1.2.

 **Tabel 1.2. Distribusi Skor Budaya Kerja Guru SMA Negeri**

 **di Kabupaten Sidenreng Rappang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 33 – 5758 – 7475 – 90 91 – 107108 – 132 | Sangat Tidak BaikTidak BaikCukupBaikSangat Baik | 03359738 | 01,7320,2356,0721,97 |
| **Jumlah** |  | **173** | **100** |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1.2, terdapat 56,07% atau 97 dari 173 orang guru mempunyai skor budaya kerja guru dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa skor budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori baik.

 Hasil penelitian variabel mutu mengajar guru menunjukkan median sebesar 116,00 memberikan makna bahwa 50% guru di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki skor mutu mengajar guru lebih besar dari 116,00 dan 50% guru memiliki mutu mengajar lebih kecil dari 116,00 Rata-rata skor mutu mengajar guru sebesar 113,88 berada pada rentang skor 100 - 126 dengan kategori baik. Standar deviasi sebesar 19,617 dengan rentang (*range*) skor adalah 85 mengindikasikan bahwa skor mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian cenderung menyebar antara skor minimum 59 dan skor maksimum 144.

 Distribusi skor mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian sebagaimana pada Tabel 1.3.

 **Tabel 1.3. Distribusi Skor Mutu Mengajar Guru SMA Negeri**

 **di Kabupaten Sidenreng Rappang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 36 – 6364 – 8182 – 99100 – 126126 – 144 | Sangat Tidak BaikTidak BaikCukupBaikSangat Baik | 311337254 | 1,736,3619,0841,6231,21 |
| **Jumlah** |  | **173** | **100** |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1.3, terdapat 41,62 % atau 72 dari 173 orang guru mempunyai skor mutu mengajar guru dengan kategori baik, hal ini mengindikasikan bahwa skor mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori baik.

 Hasil pengujian hipotesis pengaruh supervisi akademik sekolah terhadap mutu mengajar guru diperoleh persamaan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana . Selanjutnya persamaan regresi ini diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai *p*.sig. Berdasarkan *out put* Program *SPSS for Windows 20.0* pada Tabel ANOVAa di bawah ini:

|  |
| --- |
| **Tabel ANOVAa** |
| **Model** | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 2320,447 | 1 | 2320,447 | 6,212 | ,014b |
| Residual | 63871,241 | 171 | 373,516 |  |  |
| Total | 66191,688 | 172 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Mutu Mengajar |
| b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik |

Berdasarkan Tabel ANOVAa di atas diperolehnilai *p*.sig. = 0,014. Karena nilai *p*.sig. = 0,014 < α 0,05, maka tolak Ho, terima H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Besarnya pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu mengajar guru adalah sebesar 0,35 atau sama dengan 35%, sedangkan sisanya 65 % dipengaruhi oleh faktor lain dari luar model regresi ini.

 Hasil pengujian hipotesis pengaruh budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru diperoleh persamaan regresi sederhana . Selanjutnya persamaan regresi ini diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai *p*.sig. Berdasarkan *out put* Program  *SPSS for Windows 20.0* pada Tabel ANOVAa di bawah ini:

|  |
| --- |
| **Tabel ANOVAa** |
| **Model** | **Sum of Squares** | **Df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 1558,393 | 1 | 1558,393 | 4,123 | ,044b |
| Residual | 64633,295 | 171 | 377,972 |  |  |
| Total | 66191,688 | 172 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Mutu Mengajar |
| b. Predictors: (Constant), Budaya Kerja |

Berdasarkan Tabel ANOVAa di atas diperolehnilai *p*.sig. = 0,044. Karena nilai *p*.sig. = 0,044 < α 0,05, maka tolak HO, terima H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Besarnya pengaruh budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru adalah sebesar 0,24 atau sama dengan 24 %, sedangkan sisanya 76 % dipengaruhi oleh faktor lain dari luar model regresi ini.

 Hasil pengujian hipotesis pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru diperoleh persamaan regresi ganda  Selanjutnya persamaan regresi ini diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai *p*.sig. Berdasarkan *out put* Program *SPSS for Windows 20.0* pada Tabel ANOVAa di bawah ini:

|  |
| --- |
|  **Tabel ANOVAa** |
| **Model** | **Sum of Squares** | **Df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 3544,812 | 2 | 1772,406 | 4,810 | ,009b |
| Residual | 62646,876 | 170 | 368,511 |  |  |
| Total | 66191,688 | 172 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Mutu Mengajar |
| b. Predictors: (Constant), Budaya Kerja, Supervisi Akademik |

Berdasarkan Tabel ANOVAa di atas diperolehnilai *p*.sig. = 0,009. Karena nilai *p*.sig. = 0,009 < α 0,05, maka tolak Ho, terima H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Besarnya pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu mengajar guru adalah sebesar 0,54 atau sama dengan 54 %, sedangkan sisanya 46 % dipengaruhi oleh faktor lain dari luar model regresi ini.

**Pembahasan**

 Berdasarkan deskripsi data supervisi akademik pengawas sekolah diperoleh kategori sangat tidak baik 0,58%, kategori tidak baik 4,05%, kategori cukup 23,12%, kategori baik 31,21% dan kategori sangat baik 41,04%. Secara umum supervisi akademik pengawas sekolah di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden memberikan skor pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada kategori sangat baik yakni sebesar 41,04% atau sekitar 71 guru dari 173 orang guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah dilaksanakan dengan sangat baik, dalam artian bahwa guru-guru sudah merasakan manfaat pelaksanaan supervisi akademik pengawas melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pembinaan/pelatihan terhadap guru.

 Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar Pengawas Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah melaksanakan supervisi akademik khususnya aspek pemantauan dengan sangat baik, tidak hanya pemantauan persiapan perangkat pembelajaran tetapi juga aktivitas guru mengajar dan melaksanakan pembelajaran. Pemantauan merupakan salah satu aspek dari pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah untuk melihat keefektifan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. Berdasarkan data di atas juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang telah melaksanakan supervisi akademik khususnya aspek penilaian dengan sangat baik. Tidak hanya penilaian keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru mengajar, keterampilan guru menggunakan media tetapi juga keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian bertujuan melihat aspek-aspek yang kurang atau lemah dalam kemampuan professional guru mengelola pembelajaran, untuk menjadikan materi dalam program pembinaan. Demikian juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pengawas Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang telah melaksanakan supervisi akademik khususnya aspek pelatihan/pembimbingan dengan sangat baik, tidak hanya pelatihan/pembimbingan penyusunan dan pengembangan silabus, RPP, pelatihan/pembimbingan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran tetapi juga pelatihan/pembimbingan dalam analisis butir soal serta pengolahan data hasil penilaian. Pelatihan/pembimbingan adalah proses membelajarkan guru mengusai keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan serta menilai hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah tersebut tidak terlepas dari penilaian kinerja seorang guru terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu mengajar guru.

 Berdasarkan deskripsi data budaya kerja guru diperoleh kategori tidak baik 1,73%, kategori cukup 20,23%, kategori baik 56,07%, kategori sangat baik 21,97%. Secara umum budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden memberikan skor pada budaya kerja pada kategori baik yakni sebesar 56,07% atau sekitar 97 guru dari 173 orang guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah dilaksanakan dengan baik, dalam artian bahwa guru-guru sudah memiliki kesadaran dan pola kerja secara terus menerus yang menjadi sikap dan prilaku dalam bekerja. Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah melaksanakan budaya kerja khususnya aspek sikap dengan baik, tidak hanya sikap kesukaan akan pekerjaan, sikap senang terhadap pekerjaannya, tetapi juga sikap memperoleh kepuasan ketika bekerja. Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang telah melaksanakan budaya kerja khususnya aspek prilaku dengan baik, tidak hanya prilaku rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, tetapi juga prilaku berkemauan kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya serta suka membantu sesama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran budaya organisasi serta budaya kerja guru sangat penting dalam suatu organisasi seperti sekolah karena budaya memiliki nilai-nilai, norma-norma, sikap dan prilaku baik yang dapat di aplikasikan langsung oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu mengajar dalam proses pembelajaran.

 Berdasarkan deskripsi data mutu mengajar guru diperoleh kategori sangat tidak baik 1,73%, kategori tidak baik 6,36%, kategori cukup 19,08%, kategori baik 41,62% dan kategori sangat baik 31,21%. Secara umum mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik, hal ditunjukkan dengan sebagian besar responden memberikan skor pada mutu mengajar guru pada kategori baik yakni sebesar 41,62% atau sekitar 72 guru dari 173 orang guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah baik, dalam artian bahwa guru-guru sudah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah memiliki mutu mengajar khususnya aspek perencanaan dengan baik, tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga menguasai landasan-landasan kependidikan. Berdasarkan data ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah memiliki mutu mengajar khususnya aspek pelaksanaan dengan baik antara lain: mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Berdasarkan data ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah memiliki mutu mengajar khususnya aspek evaluasi yang tidak hanya menilai proses dan hasil belajar peserta didik saja tetapi juga menilai prestasi peserta didik.

 Hasil analisis regresi sederhana antara supervisi akademik pengawas sekolah (X1) terhadap mutu mengajar guru (Y) SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p*.sig. (0,014) < α (0,05) Hal ini membuktikan bahwa pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang bersifat nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Koefisien determinasi (r2) = 0,35 yang mengandung arti bahwa 35% variansi skor mutu mengajar guru dapat diprediksi melalui variansi skor supervisi akademik pengawas sekolah. Sumbangan efektif supervisi akademik pengawas sebesar 35% mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik cukup optimal dalam mempengaruhi mutu mengajar guru. Bertitik tolak dari adanya pengaruh signifikan supervisi akademik pengawas terhadap mutu mengajar guru, maka dapat dinyatakan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang melalui pemantau, penilaian, pelatihan/bimbingan terhadap tugas pokok guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan mutu mengajar guru.

 Hasil analisis regresi sederhana antara variabel budaya kerja guru (X2) terhadap mutu mengajar guru (Y) SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p*.sig. (0,044) < α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa pengaruh budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang bersifat nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Koefisien determinasi (r2) = 0,24 yang mengandung arti bahwa 24% variansi skor mutu mengajar guru dapat diprediksi melalui variansi skor budaya kerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya kerja guru dapat dipakai sebagai prediktor pada variabel mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sumbangan efektif budaya kerja guru sebesar 24% mengindikasikan bahwa efektivitas budaya kerja guru cukup optimal dalam mempengaruhi mutu mengajar guru. Bertitik tolak dari adanya pengaruh signifikan budaya kerja guru terhadap mutu mengajar guru, maka dapat dinyatakan bahwa budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang melalui sikap terhadap pekerjaan dan perilaku pada waktu bekerja terhadap tugas pokok guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan mutu mengajar guru.

 Hasil analisis regresi berganda antara variabel supervisi akademik pengawas sekolah (X1) dan budaya kerja guru (X2) terhadap mutu mengajar guru (Y) SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p*.sig. (0,009) < α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang bersifat nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Koefisien determinasi (r2) = 0,54 yang mengandung arti bahwa 54% variansi skor mutu mengajar guru dapat diprediksi melalui variansi skor supervisi akademik dan budaya kerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru dapat dipakai sebagai prediktor pada variabel mutu mengajar guru. Sumbangan efektif budaya kerja guru sebesar 54% mengindikasikan bahwa efektivitas supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru cukup optimal dalam mempengaruhi mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sasarannya adalah guru untuk mengelola dan memberdayakan guru secara profesional serta memiliki budaya kerja dalam hal sikap terhadap pekerjaan dan prilaku pada saat bekerja yang dapat meningkatkan mutu mengajar guru.

**Keterbatasan Penelitian**

 Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penilaian variabel budaya kerja guru dan mutu mengajar guru. Dalam penelitian ini, pengisian kuesioner budaya kerja guru dan mutu mengajar guru dilakukan oleh guru itu sendiri sehingga menghasilkan penilaian yang agak subyektif. Penilaian budaya kerja dan mutu mengajar guru sebaiknya dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah sebagai salah satu tugas pokoknya. Tetapi dalam penelitian ini, pengawas dan kepala sekolah tidak memiliki cukup waktu dalam menilai banyaknya guru di setiap sekolah yang dijadikan sampel.

 Penulis memilih guru yang melakukan penilaian budaya kerja guru dan mutu mengajarnya sendiri karena pertama, dalam penelitian ini menggunakan satu unit analisis yaitu guru. Kedua, waktu luang pengawas dan kepala sekolah tidak akan cukup untuk melakukan penilaian apabila sekolah mempunyai jumlah guru yang banyak, sehingga waktu yang direncanakan dalam penelitian ini tidak mencukupi. Ketiga, penelitian bisa saja terhambat oleh kesibukan pengawas dan kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan atau program kerja yang lain. Keempat, peneliti mempunyai keterbatasan untuk mengontrol satu per satu responden untuk mengisi instrumen secara objektif. Berdasarkan alasan tersebut, maka guru melakukan evaluasi atau penilaian diri.

**Kesimpulan**

 Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (i) supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori sangat baik, (ii) budaya kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik, (iii) mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik, (iv) supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini berarti hasil supervisi akademik pengawas sekolah secara nyata berkontribusi pada mutu mengajar guru. Besarnya kontribusi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu mengajar adalah 35%, (v) budaya kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini berarti hasil budaya kerja guru secara nyata berkontribusi pada mutu mengajar guru. Besarnya kontribusi budaya kerja guru terhadap mutu mengajar adalah 24%, (vi) supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap mutu mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini berarti hasil supervisi akademik pengawas sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama berkontribusi nyata pada mutu mengajar guru, dengan kontribusi sebesar 54%.

**Saran**

 Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai supervisi akademik pengawas sekolah, budaya kerja guru dan mutu mengajar guru, maka dengan ini peneliti menyarankan kepada Pemerintah dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang hendaknya: (i) mengadakan pelatihan dan sejenisnya kepada pengawas sekolah/madrasah untuk lebih meningkatkan kompetensi supervisi akademik pengawas kepada guru; b) meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, *workshop*, maupun bimtek dalam rangka meningkatkan budaya kerja guru; c) meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, seminar, *workshop*, dan bimtek untuk meningkatkan mutu mengajar guru..

 Peneliti juga menyarankan kepada Pengawas sekolah hendaknya: (i) berupaya terus meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah sebagaimana yang disyaratkan pada pengawas sekolah; (ii) meningkatkan frekuensi kunjungan di sekolah binaan; (iii) melakukan bimbingan serta memberikan bantuan profesional kepada guru.

 Peneliti pun menyarankan kepada tenaga pendidik (guru) hendaknya: (i) selalu meningkatkan etos kerjanya melalui budaya kerja dalam melaksanakan tugas pokok maupun tugas tambahan; (ii) selalu meningkatkan mutu mengajarnya melalui inovasi pembelajaran; (iii) meminta bantuan/bimbingan pengawas sekolah yang terkait dengan masalah pelaksanaan tugas pokok maupun tugas tambahan.

**Ucapan Terima Kasih**

 Ucapan terima kasih yang setinggi-tinggimya penulis sampaikan kepada Dr. Patahuddin, M.Pd dan Dr. H. Syahrul, M.Pd selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si, dan Prof. Dr. Ruslan, M.Pd, yang banyak memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas kerjasamanya dalam memberikan program beasiswa S2, Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Jasruddin, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana UNM, Prof. Dr. Anshari, M.Hum., selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana UNM, Prof. Dr. H. Hamsu Abd. Gani, M.Pd., selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana UNM, Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S., selaku Asisten Direktur III Program Pascasarjana UNM, dan Prof. Dr. Ruslan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana UNM, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidkan di PPs UNM. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa PPs UNM Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Kepengawasan 2015 yang telah memberikan dorongan moril selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

 Selesainya artikel ini tidak lepas dari doa dan dorongan keluarga. Untuk itu tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tersayang H. Lacangkoneng dan Hj. Isennang, Saudara-saudaraku (Lanuha, S.Pd, M.Si., Dra. Hasmiati, M.Si., Muhsin, S.Pd, M.Pd), Istri tercinta Sitti Aminah, S.Pd, serta anak-anakku Ahsan Ramadhan Naswedi dan Akram Ziyad Naswedi yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan doa selama perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini. Akhirnya penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin!!!

**Daftar Pustaka**

Agung, G.N. 1998. *Metode penelitian Sosial 2.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Daryanto & Rachmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto & Tarno, H. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.* Jakarta: Balai Pustaka

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ernawan, E. 2011. *Organizational Culture: Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, A. P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT Remaja Risdakarya.

Masaong. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Gorontalo: Alfabeta.

Masaong & Tilomi, A. A. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergis Kecerdasan Intelektual, Emosi, dan Spiritual untuk Meraik Kesuksesan yang Gemilang.* Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Muslim, S. B. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru.* CV. Alfabeta.

Ndraha, T. 2005. *Teori Budaya Organisasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Permendikbud No. 65. Tahun 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Permendiknas No. 12. Tahun 2007. *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.*

Peraturan Pemerintah, Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*.

Permen PAN RB No. 21 Tahun 2010. *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.

Riadi, E. 2015. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Ruslan. 2009. Validitas isi. *Buletin Pa’biritta* No 10 Tahun IV, September 2009.

Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: PT. Tarsito.

Sudjana 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasi Bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi Indonesia: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan.* Bekasi: Binamitra Publishing Cikarang.

Sumarna, S. 2004. *Analisis**Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 14. 2005. *Guru dan Dosen.*

Usman, M. U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Zohrah, A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Gur.* Bandung: CV. Yrama Widya.